



Kompetensi Guru dalam Pembelajaran PAI Pada SMP Negeri 2 Tilatang Kamang

Alif Rila¹, Junaidi², Iswantir M³, Muhiddinur Kamal⁴

¹Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

^{2,3,4} Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Email: alifrila86@gmail.com¹, junaidi@iainbukittinggi.ac.id², iswantir@iainbukittinggi.ac.id³, muhiddinurkamal@iainbukittinggi.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh guru PAI Pada SMP Negeri 2 Tilatang Kamang, guru mata pelajaran PAI telah membuat perencanaan pembelajaran (RPP) dan telah melaksanakan pembelajaran dalam rangka menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Namun Penulis akan melihat lebih mendalam bahwa tujuan pendidikan yang diharapkan sudah tercapai secara optimal atau belum. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mencoba menggambarkan, memaparkan dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi dilapangan pada saat ini, pengumpulan data penulis lakukan dengan observasi dan wawancara. Yang menjadi informen dalam penelitian ini adalah guru PAI sebagai informen kunci, sedangkan informen pendukungnya adalah kepala sekolah, teman sejawat guru PAI dan siswa, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data, kemudian untuk mengukur keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan trigulasi data. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 2 Tilatang Kamang, bahwa kompetensi guru PAI dalam merancang RPP sudah berada pada standar ideal, sudah mampu merumuskan tujuan pembelajaran dengan baik, pengorganisasian materi ajar sudah terencana dengan baik, sumber pembelajaran guru tidak hanya mengandalkan buku paket pembelajaran melainkan mencari dan menggunakan sumber lain yang relevan dengan materi pembelajaran, skenario pembelajaran sudah menggambarkan kegiatan sesuai dengan metode pembelajaran, sudah membuat rencana penilaian hasil pembelajaran. Sedangkan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sudah sesuai dengan standar idealnya; guru sudah memperhatikan kesiapan siswa menghadapi pelajaran, mampu mengaitkan materi dengan mata pelajaran yang relevan, strategi pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan, sudah memanfaatkan media , telah melakukan penilaian di akhir pembelajaran. Upaya-upaya yang dilakukan Guru PAI untuk meningkatkan kompetensinya adalah; mengikuti supervisi disekolah, mengikuti MGMP, pelatihan, dan mengikuti lokakarya di sekolah.

Kata Kunci: *Kompetensi Guru, Pedagogik, Profesional*

Abstract

This research was motivated by PAI teachers. At SMP Negeri 2 Tilatang Kamang, PAI subject teachers have made lesson plans (RPP) and have carried out learning in order to convey subject matter to students. However, the author will look more deeply that the expected educational goals have been achieved optimally or not. This research is a field research using a qualitative descriptive approach, namely research that tries to describe, describe and interpret a phenomenon that is happening in the field at this time, the data collected by the authors by observation and interviews. The informants in this study were PAI teachers as key informants, while the supporting informants were school principals, PAI teacher colleagues and students. The collected data were analyzed using data analysis techniques, then to measure the validity of the data in this study using data triangulation. Based on the results of research that the author did at SMP Negeri 2 Tilatang Kamang, that the competence of PAI teachers in designing lesson plans was at an ideal standard, was able to formulate learning objectives well, the organization of teaching materials was well planned, teacher learning resources did not only rely on textbooks learning, but looking for and using other sources that are relevant to the learning material, the learning scenario has described the activities according to the learning method, has made an assessment plan for learning outcomes. While the competence of teachers in the implementation of learning in the classroom, is in accordance with the ideal standard; the teacher has paid attention to the readiness of students to face the lesson, is able to relate the material to relevant subjects, the learning strategy is in accordance with the planned time allocation, has used the media, has made an assessment at the end of the lesson. The efforts made by PAI teachers to improve their competence are; attending school supervision, participating in MGMP, training, and attending school workshops.

Keywords: *Teacher competence, Pedagogic, Professional*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada prinsipnya merupakan bagian dari upaya peningkatan taraf hidup manusia. Dalam kerangka pembangunan nasional pendidikan merupakan bagian dari usaha pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia secara utuh, sebagaimana disebutkan dalam pasal 31 ayat 4 Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia " meningkatkan kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa;.(Indonesia et al., 1989)

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mengemban tugas tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan yang disebut dengan Sistem Pendidikan Nasional seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Pada Bab II pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tersebut dinyatakan bahwa; "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan

dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UUD RI RI No. 41, 1999)

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut pemerintah menyelenggarakan program peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan melalui tiga pilar yaitu; 1) pemerataan dan perluasan akses pendidikan, 2) peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi dan 3) peningkatan manajemen, good governance dan pencitraan public.

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses ini meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah dan seluruh rakyat Indonesia, terutama sekali unsur-unsur yang terkait secara langsung dengan penyelenggaraan pendidikan itu sendiri, diantaranya adalah para guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di sekolah. Guru merupakan salah satu elemen terpenting dalam sebuah sistem pendidikan. Di pundak para guru terpikul tugas suci yang harus dipertanggungjawabkan, yaitu membawa peserta didik kepada kedewasaan jasmani dan rohani, membantu perkembangan prestasi akademik sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Selaku pendidik dan pengajar, guru harus mampu menciptakan ide, gagasan dan pemikiran-pemikiran secara bersama dengan memberdayakan antara yang satu dengan yang lainnya. Seorang guru dalam melaksanakan tugasnya harus dilandasi oleh nilai-nilai religius, nilai budaya serta memahami kode etik profesi, sekaligus memiliki sifat-sifat, seperti kesungguhan, efisien, keberanian, ketegasan, penuh tenaga, dan berpribadi luhur. Untuk menunjang hal tersebut serta merealisasikannya dalam pembelajaran, maka guru harus memiliki kompetensi.

Pengertian kompetensi berasal dari bahasa Inggris (*Competence*) yang artinya, adalah "Kemampuan atau kecakapan". Kompetensi (*competency*) berarti kemampuan seorang pendidik mengaplikasikan dan memanfaatkan situasi belajar mengajar dengan menggunakan prinsip-prinsip dan teknik penyajian bahan pelajaran yang telah disiapkan secara matang, sehingga dapat diserap peserta didik dengan mudah.

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang reflesikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru

akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.

Menurut Sadirman (2001:174) istilah kompetensi digunakan dalam dua konteks, yaitu sebagai indikator keterampilan atau perbuatan yang dapat diobservasi, dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif dan afektif dengan tahapan pelaksanaannya.

Kompetensi merupakan kemampuan-kemampuan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi merujuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi verifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan.

Surachmad (2001: 9) mengartikan bahwa kompetensi adalah cara mengajar yang mempergunakan teknik yang beraneka ragam. Penggunaannya disertai dengan pengertian yang mendalam dari pihak guru, untuk memperbesar niat belajar siswa dan karenanya akan mempertinggi pula hasil belajar mereka. Sedangkan kompetensi menurut istilah lain, yaitu segenap kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mendidik yang di dalamnya mencakup ilmu pedagogik (ilmu mendidik, bagaimana cara mengasuh dan membesarkan seorang anak), didaktik (pengetahuan tentang interaksi, belajar mengajar secara umum, persiapan pembelajaran dan bernilai hasil pembelajaran), dan metodik (pengetahuan tentang cara mengajarkan suatu bidang pengetahuan kepada anak didik).

Kompetensi meliputi pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap dan minat. Dalam konsep pelatihan yang berbasis kompetensi dijelaskan bahwa kompetensi merupakan gabungan antara keterampilan, pengetahuan dan sikap. Kompetensi digunakan untuk melakukan penilaian terhadap standar, memberikan indikasi yang jelas tentang keberhasilan dalam kegiatan pengembangan, membentuk sistem pengembangan dan dapat digunakan untuk menyusun uraian tugas seseorang. (Flood, 2012)

Dengan demikian, kompetensi diartikan sebagai suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Kemampuan bersifat kualitatif menunjukkan kualitas (baik atau tidak baik) kemampuan guru mendidik, dan mengajar siswa. Sedangkan kemampuan kuantitatif kompetensi guru tertentu berkaitan dengan kemampuan kualitas pembelajarannya terukur berdasarkan uji statistik. (Kependidikan, 2003)

Sehubungan dengan hal itu, kadangkala apa yang ideal menurut teori, belum tentu selamanya terapkan dalam praktek pembelajaran di lapangan. Di antaranya seperti yang penulis lihat berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan pada SMP Negeri 2 Tilatang Kamang.

Pada SMP Negeri 2 Tilatang Kamang, guru mata pelajaran PAI telah membuat perencanaan pembelajaran dan telah melaksanakan pembelajaran dalam rangka menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Namun Penulis akan melihat lebih mendalam bahwa tujuan pendidikan yang diharapkan apakah sudah tercapai secara optimal atau belum, hal ini dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya

kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran yang tertuang dalam RPP dan melaksanakan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya.

Untuk itu penulis akan mencoba bekerja sama dengan salah seorang guru PAI yang ada di SMP N 2 Tilatang Kamang yaitu Ibu Nahdia Fallah Putri Hamzah, S. Pd. Bertitik tolak dari gejala-gejala tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam sebuah Tesis dengan judul: "Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada SMP Negeri 2 Tilatang Kamang".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan terhadap suatu tempat atau lembaga tentang suatu permasalahan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Kualitatif. Sumber data primer ini adalah guru mata PAI pada SMP Negeri 2 Tilatang Kamang sebanyak 1 (satu) orang yaitu Ibu Nahdia Fallah Putri Hamzah, S.Pd. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diharapkan dapat memberikan data-data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber data tersebut adalah kepala SMP Negeri 2 Tilatang Kamang yaitu Bapak Safwardi,S.Pd, Majelis Guru, dan Siswa. Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik, antara lain: observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Bungin (2007: 115-117) mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu: 1). Observasi partisipasi, 2). observasi tidak terstruktur, dan 3). observasi kelompok. Wawancara dilakukan kepada Guru PAI ibu Nahdia Fallah Putri Hamzah, S.Pd, kepada Siswa, kepada teman sejawat guru PAI yaitu ibu Yuliarti, S.Pd dan Ibu Sri Meldayanti, S.Pd, Kepala Sekolah yaitu Bapak Safwardi, S.Pd. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu editing data, klasifikasi data, dan interpretasi Data. Analisa data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: menyeleksi data yang terkumpul, mengklasifikasi data berdasarkan permasalahan dan sub-sub masalah, melakukan interpretasi atau analisa data, menjabarkan ke dalam kalimat verbal dan mengambil kesimpulan, dan berkonsultasi dengan pembimbing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran pada SMP Negeri 2 Tilatang Kamang

1. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan data-data di atas dapat disimpulkan bahwa, guru PAI pada SMP Negeri 2 Tilatang Kamang sudah mampu merumuskan tujuan pembelajaran dengan baik dan jelas sesuai dengan tuntunan standar penilaian.

2. Pengorganisasian Materi Ajar (keruntutan, sistematika dan kesesuaian materi ajar dengan alokasi waktu)

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa, guru PAI pada SMP Negeri 2 Tilatang Kamang sudah mampu memilih dan menjabarkan materi ajar secara sistematika dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Artinya, guru sudah mampu menyusun rencana pembelajaran secara matang sebelum melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas.

3. Sumber dan media pembelajaran

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa guru mata pelajaran PAI pada SMP Negeri 2 Tilatang Kamang sudah mampu membuat, memilih atau menggunakan media dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dengan adanya rencana penggunaan media yang dikemukakan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Disamping menggunakan buku paket PAI sebagai sumber inti pembelajaran juga buku penunjang lainnya sebagai sumber belajar sekaligus menggunakan media pembelajaran. Artinya, guru mata pelajaran PAI pada SMP Negeri 2 Tilatang Kamang mampu menyusun rencana pembelajaran secara matang sebelum melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran menarik dan merangsang motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

4. Merumuskan Skenario Pembelajaran

Berdasarkan wawancara penulis menyimpulkan bahwa, guru mata pelajaran PAI pada SMP Negeri 2 Tilatang Kamang sudah membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, merumuskan rencana strategi atau skenario pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat dengan digambarkannya secara rinci skenario pembelajaran dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. guru menuliskan tahap-tahap kegiatan pembelajaran yang terdiri atas pembukaan, kegiatan inti dan penutup kemudian mengkorelasikannya dengan metode dan media yang direncanakan serta runtun materi pelajaran dan waktu yang tersedia. Artinya, guru mata pelajaran PAI pada SMP Negeri 2 Tilatang Kamang sudah mampu menyusun rencana pembelajaran secara matang sebelum melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

5. Menentukan Teknik Penilaian

Berdasarkan wawancara penulis menyimpulkan bahwa, guru mata pelajaran PAI pada SMP Negeri 2 Tilatang Kamang telah membuat rencana pembelajaran secara baik, merumuskan rencana penilaian dengan sempurna sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Serta memperhitungkan keterkaitan antara tujuan pembelajaran dan indikator ketercapaian dengan bentuk tes, jenis soal dan jumlah item soal yang akan diberikan kepada peserta didik setelah proses pembelajaran berakhir. Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa, guru mata pelajaran PAI pada SMP Negeri 2 Tilatang Kamang mampu menyusun rencana pembelajaran secara matang

sebelum melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran berjalan sesuai perencanaan sebelumnya.

Kompetensi Guru dalam Pembelajaran PAI Dalam Kelas

1. Mengawali Pembelajaran

Mengawali proses pembelajaran seorang guru harus memperhatikan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran, di antaranya kesiapan dari segi fisik, sarana belajar, tata ruang kelas tempat pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI dan 4 Orang siswa serta melakukan observasi terhadap Guru PAI, maka penulis mengetahui bahwa ibu NF betul-betul memperhatikan dan mengontrol kesiapan siswa sebelum melaksanakan proses pembelajaran dan melakukan appersepsi serta pre test. Dan tidak langsung menerangkan pelajaran.

2. Penguasaan Materi Pembelajaran

Dari hasil wawancara dan observasi dengan Guru PAI di atas memberikan gambaran bahwa guru PAI pada SMP Negeri 2 Tilatang Kamang yang menjadi responden dalam penelitian ini telah mampu menguasai materi pembelajaran yang diajarkannya kepada siswa, mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan materi ajar mata pelajaran lain yang relevan dan juga mampu mengaitkan dengan realita kehidupan dilingkungan peserta didik atau masyarakat.

3. Pendekatan/ Strategi Pembelajaran

Dari hasil wawancara dan observasi, memberikan gambaran bahwa ibu NF telah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan karakteristik siswa. Menjabarkan materi pembelajaran dilaksanakan secara runtut sesuai dengan sistematika pembelajaran. Selanjutnya, dilihat dari segi kompetensi guru PAI pada SMP Negeri 2 Tilatang Kamang dalam pengelolaan kelas dapat diketahui bahwa ibu NF menguasai kelas, guru tidak hanya terfokus kepada penyajian materi pembelajaran di depan kelas melainkan bisa mengontrol siswa. Dalam proses pembelajaran materi ajar hendaknya disajikan dalam bentuk kontekstual, ketika penulis mengamati kegiatan guru PAI pada SMP Negeri 2 Tilatang Kamang, bahwa ibu NF telah menyajikan materi pembelajaran secara kontekstual.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran dituntut terjadinya interaksi dua arah antara guru dan siswa dan antara siswa dengan siswa, untuk itu guru harus mampu melaksanakan proses pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif pada diri siswa. Shubungan dengan itu bahwa ibu NF mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menumbuhkan kebiasaan positif pada diri siswa, diantaranya melalui sikap transparansi, kerjasama guru dan siswa.

Di lihat dari segi ketepatan waktu dalam pelaksanaan proses pembelajaran, bahwa ibu NF sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan

Berdasarkan data-data di atas, penulis menyimpulkan bahwa, guru PAI pada SMP Negeri 2 Tilatang Kamang sudah mampu mengelola kelas dengan baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

4. Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran

Sumber dan media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu sumber dan media sangat penting untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran, tanpa sumber pembelajaran yang jelas dan lengkap maka materi yang diajarkan guru kepada siswa akan mengambang tidak terarah. Begitu juga pentingnya peranan media dalam pembelajaran, tanpa media guru akan kaku dalam mengajar dan semangat belajar dan mengajar akan menjadi lemah, serta guru akan sulit membangkit motivasi belajar siswa.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI, Observasi kepada Guru PAI, dan wawancara dengan beberapa orang siswa di atas, penulis menyimpulkan bahwa, secara umum guru PAI pada SMP Negeri 2 Tilatang Kamang mampu menggunakan media yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dalam kelas. Artinya guru mampu mengelola kelas dengan baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

5. Memotivasi Keterlibatan Siswa Dalam Belajar

Berdasarkan hasil Wawancara dengan guru PAI, Observasi kepada Guru PAI, dan Wawancara dengan beberapa orang siswa di atas memberikan gambaran bahwa, ibu NF mampu menumbuhkan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan siswa, mereka menyatakan bahwa berpartisipasi aktif dalam belajar, dibuktikan dengan selalu memberikan kontribusi kepada guru. Sementara jika diperhatikan dari sikap guru dalam mengajar rata-rata guru tersebut memiliki sifat terbuka terhadap siswa, juga diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa orang siswa, mereka menyatakan bahwa, setiap mereka bertanya selalu dijawab oleh guru dengan senang hati, baik mengenai materi pelajaran maupun yang lainnya. Dengan adanya guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa serta menunjukkan sikap terbuka kepada siswa sehingga siswa ceria dalam belajar.

Berdasarkan data-data di atas, penulis menyimpulkan bahwa, secara umum guru PAI pada SMP Negeri 2 Tilatang Kamang sudah mampu memotivasi kegairahan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Artinya guru mampu mengelola kelas dengan baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

6. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

Dari hasil wawancara dengan Guru PAI, Observasi Kepada Guru PAI, dan wawancara dengan beberapa orang siswa di atas memberikan gambaran bahwa, ibu NF selalu memantau kemajuan belajar siswa selama proses kegiatan berlangsung. Selanjutnya, dilihat dari aktifitas guru setiap mengakhiri kegiatan pembelajaran, bahwa ibu NF melakukan penilaian akhir proses

pembelajaran (posttes), guru menutup pembelajaran dengan melakukan penilaian dan pemberian tugas untuk siswa, baik berupa pengayaan maupun berupa perbaikan hasil pembelajaran.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa, secara umum guru PAI pada SMP Negeri 2 Tilatang Kamang sudah serius melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan melaksanakan aspek penilaian hasil pembelajaran.

7. Penggunaan Bahasa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, observasi kepada guru PAI, dan wawancara dengan beberapa orang siswa di atas dapat diketahui bahwa, ibu NF telah mampu menggunakan bahasa yang baik, jelas, dan benar sesuai dengan kondisi dan karakter siswa. Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa, secara umum guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMP Negeri 2 Tilatang Kamang mempunyai kompetensi yang baik menggunakan bahasa pengantar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

8. Menutup Kegiatan Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, sebaiknya kegiatan pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas yang terikat dengan alokasi jam pembelajaran. Untuk itu, hendaknya guru setiap mengakhiri pembelajaran juga melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi / pengayaan

Dari hasil wawancara dengan guru PAI, observasi kepada guru PAI, dan wawancara dengan beberapa orang siswa di atas memberikan gambaran bahwa ibu NF telah mengakhiri proses pembelajaran dengan melakukan refleksi yang melibatkan siswa dan melakukan tindak lanjut dalam pemberian tugas perbaikan dan pengayaan.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa, secara umum guru PAI pada SMP Negeri 2 Tilatang Kamang sudah mampu mengelola pembelajaran dengan baik, guru melaksanakan pembelajaran di kelas dengan alokasi waktu yang tersedia sesuai dengan struktur kurikulum yang ada serta memberikan kegiatan pembelajaran yang mengikat siswa di luar kelas dalam bentuk pemberian pengayaan atau perbaikan.

Upaya yang dilakukan Guru PAI untuk Meningkatkan Kompetensinya

Penulis melakukan wawancara dengan Guru PAI: Apa upaya yang Ibu lakukan untuk meningkatkan kompetensi guru PAI ? diperoleh jawaban : Selaku Guru PAI selalu melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan kompetensi dalam penyusunan rencana pembelajaran dan pelaksanaan pengajaran sebagai berikut:

1. Mengikuti supervisi yang dilakukan oleh Kepala sekolah minimal 1 kali dalam satu semester, baik semester 1 maupun Semester 2, kemudian penulis juga menemukan Jadwal Supervisi yang dikeluarkan oleh kepala sekolah terhadap guru PAI, selanjutnya penulis mengadakan wawancara

dengan kepala sekolah, dalam meningkatkan kompetensi guru PAI, apakah bapak melaksanakan supervisi ?, didapatkan jawaban : iya, selalu mengadakan supervisi kepada guru PAI yaitu dengan melihat RPP yang dibuat oleh guru PAI dan melihat proses pembelajaran didalam kelas disaat Guru PAI mengajar.

2. Selalu mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Kemudian penulis mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah, Apakah Bapak mengutus Guru PAI untuk mengikuti MGMP ?, maka diperoleh jawaban : iya, saya selalu mengutus Guru PAI untuk mengikuti MGMP yaitu 2 kali dalam satu bulan, kemudian penulis menemukan Surat tugas yang dikeluarkan oleh kepala sekolah untuk guru PAI mengikuti MGMP.
3. Selalu mengikuti pelatihan baik ditingkat kecamatan maupun kabupaten. Kemudian penulis mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah, Apakah Bapak mengutus Guru PAI untuk mengikuti pelatihan ?, didapatkan jawaban : benar, saya mengutus Guru PAI untuk mengikuti pelatihan baik ditingkat kecamatan maupun ditingkat kabupaten, kemudian penulis menemukan surat tugas dari kepala sekolah.
4. Mengikuti lokakarya yang diadakan disekolah. Kemudian penulis mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah, Apakah Bapak mengadakan kegiatan lokakarya dilingkungan sekolah ?, diperoleh jawaban : ya, saya mengadakan lokakarya disekolah dengan instruktur yang berpengalaman, baik dari kalangan guru yang profesional, maupun dari kalangan pejabat struktural yang membidangi pendidikan , dan penulis mendapatkan jadwal kegiatan lokakarya disekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi guru dalam menyusun rencana pengajaran pada SMP Negeri 2 Tilatang Kamang sudah berada pada standar ideal, dengan rincian : 1) Guru pada SMP Negeri 2 Tilatang Kamang sudah mampu merumuskan tujuan pembelajaran dengan baik dan jelas sesuai dengan tuntunan standar penilaian, 2) Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika dan kesesuaian materi ajar dengan alokasi waktu) sudah terencana dengan baik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, 3) Sumber pembelajaran guru tidak hanya mengandalkan buku-buku paket pembelajaran melainkan menambahkan referensi lain yang relevan dengan materi ajar saat itu serta didukung oleh media pembelajaran, 4) Merumuskan skenario pembelajaran sudah menggambarkan kegiatan yang sesuai dengan metode pembelajaran, 5) Penilaian hasil pembelajaran, guru mata pelajaran PAI pada SMP Negeri 2 Tilatang Kamang sudah membuat perencanaan pembelajaran secara baik, serta merumuskan rencana penilaian dengan sempurna sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Kemudian memperhitungkan keterkaitan

antara tujuan pembelajaran dan indikator ketercapaian dengan bentuk tes, jenis soal dan jumlah item soal yang akan diberikan kepada peserta didik setelah proses pembelajaran berakhir.

2. Kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, sudah berada pada standar ideal, :1) Dalam mengawali proses pembelajaran guru telah memperhatikan kesiapan siswa menghadapi pelajaran, di antaranya memperhatikan pakaian, kebersihan dan alat-alat pembelajaran siswa lainnya dan juga telah melakukan appersepsi dan pre test, 2) Penguasaan materi bagi guru PAI pada SMP Negeri 2 Tilatang Kamang sudah mampu menguasai materi pembelajaran secara teoritis dan mentransferkannya kepada siswa dan mampu mengaitkan materi pembelajaran yang diajarkannya dengan mata pelajaran lain yang relevan dan realita yang ada dalam kehidupan masyarakat, terutama di lingkungan siswa itu sendiri, 3) Pendekatan/ strategi Pembelajaran yang dilaksanakan guru sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan dimulai dari awal sampai akhir pembelajaran, 4) Pemanfaatan sumber belajar atau media pembelajaran oleh guru PAI sudah sesuai dengan rencana pembelajaran dan mampu menggunakan media yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dalam kelas, 5) Memotivasi Keterlibatan Siswa Dalam Belajar sudah dilakukan oleh guru, artinya guru mampu memotivasi kegairahan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, 6) Penilaian proses dan hasil belajar sudah terlaksana dengan baik, guru melakukan penilaian proses dan melakukan penilaian di akhir pembelajaran, 7) Penggunaan bahasa bagi guru PAI cukup baik, jelas, dan benar, sesuai dengan kondisi dan karakter siswa.
3. Guru PAI cukup memperhatikan untuk meningkatkan kompetensinya dengan melakukan hal-hal sebagai berikut: mengikuti kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah, mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), mengikuti pelatihan baik ditingkat Kecamatan maupun Kabupaten, mengikuti lokakarya yang diadakan disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprison, W. (2017). Tauhid: Dasar Perumusan Epistemologi Pendidikan Masa Depan. *Journal of Educational Studies*, 2(1), 68–80.
- Aslamiyah, S. S. (2020). Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Penanaman Budaya Disiplin Siswa. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(2), 55–66.
- Asrori, M. (2016). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah*, 6(2), 26. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>
- Bararah, I. (2017). Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA*, 7(1), 131–147.
- Cruz, A. P. S. (2013). Metode penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Darul Ilmi. (2015). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Ungkapan Bijak Minangkabau. *ISLAM REALITAS: Journal of Islamic & Social Studies*, Vol. 1, No(1). https://dx.doi.org/10.30983/islam_realitas.v1i1.7

- Dr. Hj. Fory A. Naway, M. P. (2016). Strategi pengelolaan pembelajaran.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru (Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ). *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 5(1), 9–19.
- Flood, J. H. and I. (2012). No Title *Формирование парадигмальной теории региональной экономики. Экономика Региона*, 9(Kolisch 1996), 49–56.
- General, R. (2010). No *主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析* Title. Thesis, May, 1–29.
- Hasbi, M., Fakultas, A., Iain, T., Fatah, R., Malam, P. J. S., Taman, K., Talang, I., & Blok, K. (2012). Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya. XVII(01), 61–67.
- Huda, M. (2018). Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai). *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170>
- Ihsanudin, N. (2019). MODEL-MODEL DESAIN SISTEM PEMBELAJARAN Oleh ; Nuwahid Ihsanudin, MA. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 12, 1–26.
- Imam Suraji. (2012). Urgensi Kompetensi Guru. *Forum Tarbiyah*, 10(9), 8. <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/forumtarbiyah/article/view/382>
- Indonesia, P. R., Rahmat, D., Yang, T., & Esa, M. (1989). Presiden republik indonesia, dengan rahmat tuhan yang maha esa. 1, 1–17.
- Ismail, M. I. (2010). Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(1), 44–63. <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a4>
- Kamal, M. (2019). Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis. Kependidikan, D. T. (2003). Standar Kompetensi Guru SMU. 67.
- Kosassy, S. O. (2019). Mengulas Model-Model Pengembangan Pembelajaran dan Perangkat Pembelajaran. *Jurnal PPKn Dan Hukum*, 14(1), 152–173.
- Listiyani, E. (2012). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Nasima Semarang. *Educational Management*, 1(1), 46–53. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/63/54>
- Literate, S., & Indonesia. (2020). Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah*, 274–282. View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk
- Mustamin, A. A. (2016). Rekonstruksi Konsep Strategi Dan Perencanaan Dalam Pembelajaran. *At-Ta'lim*, 15(2), 372–387.
- Nasution, W. N. (2007). PERENCANAAN PEMBELAJARAN: PENGERTIAN, TUJUAN DAN PROSEDUR Wahyudin Nur Nasution. *Ittihad*, 1, 186.
- No Title *البترو*. (n.d.). 1–4.
- P, N. (2014). Bab ii kajian teori. Bab li Kajian Teori, 1, 9–34.
- Pedoman-Penulisan-Tesis-IAIN-BKT-. (n.d.).
- Sagala, H. S. (2013). Silabus Sebagai Landasan Pelaksanaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bagi Guru Yang Profesional. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, 5(1), 11–22.
- Saragih, A. H. (2008). Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar. *Jurnal Tabularasa*, 5(1), 23–34.
- Sesmiarni, Z. (2017). Membendung Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan Melalui Pendekatan Brain Based Learning. *Kalam*, 9(2), 233. <https://doi.org/10.24042/klm.v9i2.330>

- Suhandani, D., & Kartawinata, J. (2014). Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik). *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2). <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i2.874>
- Suryapermana, N. (2017). Manajemen Perencanaan Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 183. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1788>
- UUD RI RI No. 41. (1999). Presiden republik indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Jalan, 2003(1), 1–5. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjWxrKeif7eAhVYfysKHcHWAOWQFjAAegQICRAC&url=https%3A%2F%2Fwww.ojk.go.id%2Fid%2Fkanal%2Fpasar-modal%2Fregulasi%2Fundang-undang%2FDocuments%2FPages%2Fundang-undang-nomo>
- Vidiarti, E., Zuhaini, Z., & Andrizal, A. (2019). Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Kurikulum 2013. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 102–112. <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i2.5858>
- Werdayanti, A., & Belakang, L. (2008). Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas Dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Dinamika Pendidikan*, 3(1), 79–92. <https://doi.org/10.15294/dp.v3i1.434>
- Zain, M. (2017). Pengembangan Strategi Pembelajaran Dan Pemilihan Bahan Ajar. *Inspiratif Pendidikan*, 6(1), 172. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.492>